

BAB V

KONSEP DISAIN DAN RAB

A. LOBBY

1. Sirkulasi dan Tata Letak

Sirkulasi yang terjadi dalam ruang baik sirkulasi pengunjung maupun sirkulasi pengelola akan menentukan zona atau daerah-daerah yang biasa ditempati perabot. Penempatan perabot yang baik tanpa mengganggu arah sirkulasi. Sirkulasi dan tata letak perabot berdasarkan zoning dan kelompok kegiatan.

a. Sirkulasi

Arah sirkulasi pada lobby dapat diarahkan melalui pola lantai yang dibentuk, pemilihan bahan dan warna yang berbeda pada pola dekoratifnya. Pola lantai di depan *Main entrance* berkesan memberi selamat datang kepada pengunjung, yang akan mengarahkan sirkulasi pengunjung ke area lain.

b. Tata Letak

Pengelompokan aktivitas yang sama atau sejenis dan saling berhubungan ditempatkan dalam satu kelompok yang saling berdekatan dengan pertimbangan kelancaran kerja dan efektivitas. *Receptionist* dan kasir dijadikan satu dan ditempatkan bersebelahan dengan ruang konsultasi, dan area salon dengan pertimbangan saling berhubungan sehingga mudah untuk kelancaran kerja. Pengelompokan

perabot yang sesuai dengan sifat kegiatan juga akan mempengaruhi kelancaran aktivitas yang terjadi di dalamnya.

2. Perabot

Perancangan perabot disesuaikan dengan jenis aktivitas yang ada pada *lobby*, aktivitas pengunjung yang paling dominan adalah *seating area* dan *shop area*. Pemilihan perabot ada dua macam yaitu berdiri sendiri dan yang khusus didisain untuk menyesuaikan dimensi ruang dan ciri khas tema ruang.

3. Pencapaian Tema dan Suasana

Pencapaian tema/ suasana adalah dengan penerapan unsur-unsur budaya setempat yang dapat berupa ragam hias sebagai elemen estetis pada *lobby* spa antara lain :

- a. Ragam hias yang diambil adalah gapura agung tempat pemandian Tamansari Yogyakarta. Penerapan unsur hias tersebut dengan tidak berdasarkan nilai filosofisnya, melainkan keindahan bentuk unsur hias tersebut. Penerapan ragam hias tersebut telah melalui penyederhanaan.
- b. Bentuk railing tangga dan aksesoris lain mengacu pada ciri khas ragam hias dari motif Tamansari. Yang memang nilai filosofisnya pada dasarnya bangunan pesanggrahan Tamansari adalah suatu tempat untuk bercengkrama, untuk tempat rekreasi, tempat pemandian raja dalam istilah asingnya disebut *water kasteel*.



B. VILLA SPA DAN JAMU CORNER

1. Sirkulasi dan Tata Letak

Sirkulasi dan tata letak perabot berdasarkan zoning dan aktivitas yang berlangsung antar pengunjung dan pengelola.

- a. Sirkulasi
- b. Diperlukan sirkulasi yang jelas, langsung dan mencukupi untuk keluar masuk, khususnya bagi pengunjung/tamu spa. Pada *villa spa* sirkulasi masuknya pengunjung akan terbagi dua dengan adanya pintu masuk lewat salon area. Pada *jamu corner* sirkulasi pengunjung akan melewati koridor utama / sebelah *receptionist*, sedang untuk pengelola akan melewati koridor untuk *service area*, dengan demikian diharapkan kerja pengelola akan lebih rapi, pengunjung merasa nyaman. Sirkulasi jelas dengan tambahan *signage* jenis ruang untuk membantu kelancaran dan kemudahan bagi pengunjung.

- c. Tata Letak

Penataan meja dan kursi pada *jamu corner* diusahakan tidak rapat, hal ini agar pengunjung mendapatkan pelayanan yang mencukupi dan bebas dari gangguan fisik, selain itu juga untuk memudahkan service bergerak bebas tanpa menumbuk kursi teras.

2. Konsep Perabot

Pemilihan perabot ada dua macam yaitu : berdiri sendiri dan yang khusus didesain untuk menyesuaikan dimensi ruangan dan ciri khas tema ruang.

a. Villa Spa

Perabot pada area duduk : sofa, meja, perabot untuk perawatan : tempat tidur, *stool*. Sanitair : *bath tub, shower*. Perabot untuk penyimpanan : almari, almari rak.

b. Jamu *Corner*

Perabot pada *counter* jamu area : meja *counter* bar, kursi bar, *kitchen set*. Perabot teras jamu *corner* : kursi dan *round table*.

3. Pencapaian Tema dan Suasana

Pencapaian tema/suasana adalah dengan penerapan unsur-unsur budaya setempat yang dapat berupa ragam hias sebagai elemen estetis pada *villa spa* dan jamu *corner*, antara lain :

- a. Ragam hias yang diambil adalah relung Tamansari Yogyakarta, *Gazebo* bentuk atap sirap dan tiang, mengambil dari dasar bentuk bangunan Tamansari. Penerapan unsur ragam hias tersebut dengan tidak berdasarkan filosofisnya, melainkan keindahan bentuk unsur hiasnya. Penerapan ragam hias tersebut telah melalui penyederhanaan bentuk dan juga dari segi bahan hal tersebut dengan mempertimbangkan praktis, ekonomis.
- b. Bentuk railing tangga dan aksesoris lain mengacu pada ciri khas ragam hias motif / ornamen tempat pemandian Tamansari.

- c. Ciri khas pemilihan bahan dan warna pada dinding, lantai dan plafond mengacu pada warna tradisional Jawa, Yogyakarta, Kuning Emas, Hijau dan Coklat sogan agak kemerahan.
- d. Dengan penerapan persyaratan ruang *lobby*, *villa spa* dan *jamu corner* serta ruang-ruang lain dengan penerapan unsur-unsur hias budaya Jawa, maka perancangan dan perencanaan interior Spa Tamansari Mustika Ratu dapat optimal sesuai dengan tujuan perancangan, yang nantinya akan menjadi salah satu alternatif disain baru pada Spa Tamansari Mustika Ratu Jakarta.



REKAPITULASI PEKERJAAN

INTERIOR LOBBY, VILLA SPA, JAMU CORNER

SPA TAMANSARI MUSTIKA RATU, JAKARTA

NO.	KETERANGAN	JUMLAH
1.	LOBBY DAN RECEPTION	172,938,655.00
2.	VILLA SPA	77,816,748.50
3.	JAMU CORNER	37,085,680.69
JUMLAH TOTAL		287,841,084,19

TABEL 7. Rekapitulasi Pekerjaan

REKAPITULASI PEKERJAAN

INTERIOR RUANG PIJAT LULUR, RUANG SALON (FACIAL, CREAMBATH) ,
RUANG SAUNA, RUANG KONSULTASI, RUANG CAPSULE, RUANG
THALLASO, RUANG FITNESS, CORIDOR, TOILET DAN LOCKER. SPA
TAMANSARI MUSTIKA RATU JAKARTA

NO.	KETERANGAN	JUMLAH
1.	R. PIJAT LULUR	122,867,782.50
2.	R. SALON (FACIAL, CREAMBATH)	135,288,525.00
3.	R. SAUNA	
4.	R. KONSULTASI	
5.	R. CAPSULE	
6.	R. THALLASO	
7.	R. FITNESS	
8.	R. CORIDOR	
9.	LOCKER DAN TOILET	
JUMLAH TOTAL		

TABEL 8. Rekapitulasi Pekerjaan

DAFTAR PUSTAKA

- Architect Data, Neufert, Earnest**, Terjemahan : Syamsul Amril, Jakarta, Airlangga, 1990.
- Aroma Therapy, Cara Sehat dengan Wewangian ALami** oleh Andria Agusta PT. Penebar Swadaya, Depok 2000.
- Human Dimension & Interior Space, A Source Book of Design Reference Standards** by Julius Panero, AIA, ASID, Whitney Library of Design, an imprint of watson, Guptill Publicatin/ N.Y. The Architectural Press ltd. London.
- Hydro THERAPY, Water Therapy, for Health & Beauty**, Leon. C. (Prestasi Pustaka, 2001 Jakarta.
- Interior Design Illustrated, Ching, Francis D.K.**, New York, Van Nostrand Reinhold Co. Ltd, 1987.
- Interior Design**, Friedmann, Arnold, John F. Pile and Forrest Wilson, New York, Elseivier, 1977.
- Interior Disain II**, Pamudji Suptandar, Jakarta, Fakultas Teknik Usakti, 1982.
- Interior Graphic and Design Standar**, Rezni Koff, S.C., New York, Whitnwy Library of Design, 1979.
- Mengenal Sekilas Bangunan Pesangrahan Tamansari Yogyakarta** . Depatemen P & K. Direktorat Sejarah & Nilai Tradisional Balai Penelitian Sejarah dan Budaya, Yogyakarta 1981 – 1982.
- Merencanakan Tata Ruang Dalam**, Pamudji Suptandar, Jakarta, Fakultas Teknik Usakti, 1995.
- Pasal-Pasal Pengantar Fisika Bangunan**, Y.B. Mangun Wijaya, Jakarta, PT. Gramedia, 1980.
- Pengantar Ilmu Pariwisata**, Nyoman S. Pendit, Jakarta, Pradnya Paramita, 1972.
- Santai ala Spa**, Edisi Khusus Majalah Dewi, No. 5/XI Mei 2002
- Tamansari**, Pustaka Wisata Budaya. Dep. P & K. DIY.

Teknik Pencahayaan dan Tata Letak Lampu, Cristian Darma Setiawan dan Lestari Puspakesuma, Gramedia, 1991.

Terapi Spa, Panduan Lengkap Terapi untuk Kesehatan dan Kecantikan, oleh Sopia Benge dan Elizabeth Tara, M.D. (Taramedia & Restu Agung, Jakarta).

THE NEW LIFE LIBRARY AYURVEDA, tradisional INDIAN HEALING for Harmony and Health. Sally Morning Star, Sebastian Kelly © Anness publishing Limited, Singapore, 1999.

The Tropical Spa. ASIAN Secrets of Health, Beauty dan Relaxation, Published by Periplus Editions (HK) Ltd. Copyright © 1999.

Time Saver Standard for Architecture Design, De. Chiara, Joseph, John H. Callendar, 1973

Time Saver Standards for Interior Design and Space Planning, Joseph De Chiara, Julius Panero, Martin Zelnik, 1982.

